

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang

Pada umumnya dalam lingkungan IAIN terdapat lima jenis fakultas namun khusus di IAIN Walisongo sudah tercukupkan dengan empat jenis fakultas. Empat fakultas yang dimaksud adalah:

1. Fakultas Dakwah
2. Fakultas Syariah
3. Fakultas Tarbiyah
4. Fakultas Ushuluddin

Pendirian IAIN Walisongo Jawa Tengah di Semarang, dimulai dari pertemuan beberapa tokoh muslim Jawa Tengah. Pada pertemuan tersebut, forum musyawarah menghasilkan beberapa keputusan antara lain : menyepakati pembentukan Fakultas Syariah di Semarang. Proses pendirian Fakultas Syariah ini ternyata tidak bisa terlaksana secara cepat karena terdapat perbedaan pandangan yang prinsip mengenai status lembaga yang akan didirikan. Namun akhirnya usaha pendirian Fakultas Syariah IAIN Walisongo Jawa Tengah di Semarang akhirnya terwujud.¹

¹ Tim penyusunan Buku panduan(S.1) dan Diploma3(D3) IAIN Walisongo thn Akademik 2010/2011 SK Rektor Nomor : In.06.0/B/PP.00.9/1950/2010 tanggal 24 juni 2010

Jurusan dan program studi Fakultas Syariah IAIN Walisongo

Semarang yaitu :

- a) Ahwal Al-Syakhsiyah (Hukum Perdata Islam)
- b) Konsentrasi Ilmu Falak
- c) Muamalah (Hukum Ekonomi Islam)
- d) Ekonomi Islam
- e) Jinayah Siyasah (Hukum Politik dan Pidana Islam)
- f) D3 Perbankan Syariah

Visi dan Misi Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang

Visi

Terciptanya sarjana (hukum) Islam yang bertakwa kepada Allah yang memiliki intelektualisme, dedikasi dan prestasi yang tinggi serta siap dan mampu mengarungi dunia modern yang kompetitif.

Misi

Menyediakan pelayanan penuh tanggung jawab dalam rangka menjalankan TRI DARMA perguruan tinggi, khusus mengantarkan mahasiswa menjadi ahli (hukum) Islam untuk memantapkan Aqidah, kedalaman spiritual, kemuliaan etika, keluasan/ kedalaman intelektual, kematangan profesional, ketulusan dedikasi serta kemajuan inovasi dan prestasi.

Mewujudkan keteladanan kehidupan masyarakat madani yang berlandaskan nilai – nilai Islam dan tetap menjunjung tinggi budaya luhur bangsa Indonesia

4.2 Analisis Deskriptif

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang berhasil ditemui. Kuesioner diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden yang merupakan dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang. Pengumpulan data secara langsung dengan menemui responden, hal ini diharapkan agar lebih efektif untuk meningkatkan *respon rate* responden dalam penelitian ini. Survey dengan kuesioner dilakukan mulai tanggal 19 April – 4 Mei 2011 bertempat di kantor Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai yaitu 30% dari jumlah keseluruhan dosen fakultas syariah. Pengambilan sampel ini didasarkan pada subjek yang mudah ditemui (asal masih dalam populasi) sehingga pengumpulan datanya mudah dan terpenuhinya jumlah (quotum) yang telah ditetapkan maka jumlah sampel yang di dapat sebanyak 35 sampel. Dengan demikian syarat pengolahan data dengan alat analisis SPSS sampel dapat terpenuhi.

4.2.1 Deskriptif data responden

Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik. Karakteristik-karakteristik penelitian terdiri dari:

1) Jenis kelamin responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	22	62.9	62.9	62.9
	Perempuan	13	37.1	37.1	37.1
	Total	35	100	100	100.0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

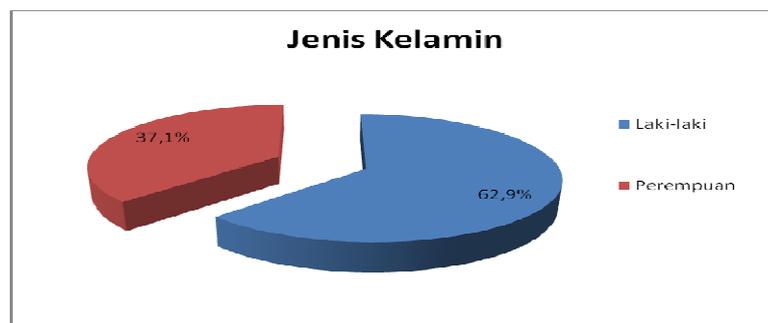
Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 diatas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 22 orang, sedangkan sisanya adalah responden perempuan sebanyak 13 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo

Semarang yang diambil sebagai responden adalah laki-laki.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar jenis kelamin responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.1

Jenis Kelamin Responden



Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

2) Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-39 tahun	17	48.6	48.6	48.6
	40-49 tahun	13	37.1	37.1	85.7
	50 tahun keatas	5	14.3	14.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

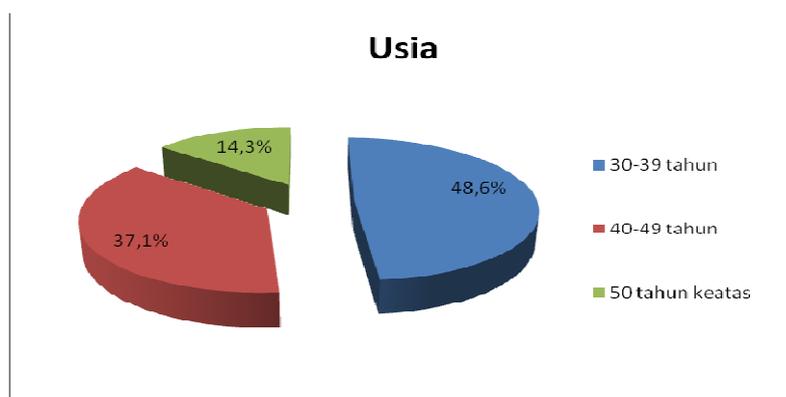
Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 ini memperlihatkan bahwa dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang yang

diambil sebagai responden sebagian besar berusia 30 – 39 tahun. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden berusia 30 – 39 tahun sebanyak 17 orang, yang berusia 40 - 49 tahun sebanyak 13 orang, sedangkan yang berusia 50 tahun keatas sebanyak 5 orang.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar usia responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.2

Usia Responden



Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

3) Latar Belakang Pendidikan Responden

Adapun data mengenai latar belakang pendidikan responden dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Latar Belakang Pendidikan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S2	32	91.4	91.4	91.4
	S3	3	8.6	8.6	8.6
	Total	35	100.0	100.0	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 memperlihatkan bahwa dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang yang diambil sebagai responden sebagian besar mempunyai latar belakang pendidikan S2. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden mempunyai latar belakang pendidikan S2 sebanyak 32 orang, sedangkan yang mempunyai latar belakang pendidikan S3 sebanyak 3 orang.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar latar belakang pendidikan responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.3



Sumber: Data Primer yang diolah 2011

4) Pendapatan Perbulan Responden

Adapun data mengenai pendapatan perbulan responden dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pendapatan Perbulan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang dari Rp 2.000.000,-	2	5.7	5.7	5.7
	Rp 2.000.000 s/d Rp 3.000.000,-	7	20.0	20.0	20.0
	Rp 3.000.000 s/d Rp 4.000.000,-	5	14.3	14.3	14.3
	Rp 4.000.000 s/d Rp 5.000.000,-	9	25.7	25.7	25.7
	Rp 5.000.000 s/d Rp 6.000.000,-	8	22.9	22.9	22.9
	Rp 6.000.000 s/d Rp 7.000.000,-	2	5.7	5.7	5.7
	Lebih dari Rp 8.000.000,-	2	5.7	5.7	5.7
	Total	35	100.0	100.0	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

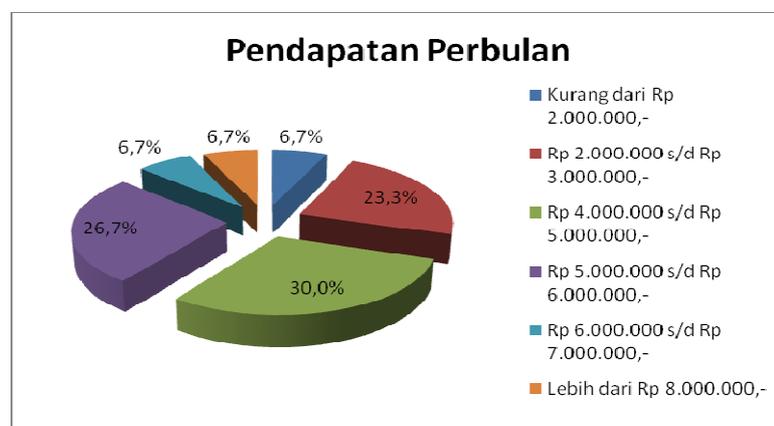
Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 memperlihatkan bahwa dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang yang diambil sebagai responden mempunyai pendapatan perbulan bervariasi. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa responden pendapatan perbulan Rp 4.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000 sebanyak 9 orang, responden pendapatan

perbulan Rp 5.000.000 sampai dengan Rp 6.000.000 sebanyak 8 orang, responden pendapatan perbulan Rp 2.000.000 sampai dengan Rp 3.000.000 sebanyak 7 orang, responden pendapatan perbulan Rp 3.000.000 sampai dengan Rp 4.000.000 sebanyak 5 orang sedangkan responden pendapatan perbulan kurang dari Rp 2.000.000 ; Rp 6.000.000 sampai dengan Rp 7.000.000 ; dan lebih dari Rp 8.000.000 masing – masing sebanyak 2 orang.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pendapatan perbulan responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.4

Pendapatan Perbulan Responden



Sumber: Data primer yang diolah, 2011

5) Apakah Responden Nasabah Perbankan Syariah

Adapun data mengenai apakah responden dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang merupakan nasabah perbankan syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Apakah Responden Nasabah Perbankan Syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	34	97.1	97.1	97.1
	Tidak	1	2.9	2.9	2.9
	Total	35	100.0	100.0	100.0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang merupakan nasabah perbankan syariah yaitu sebanyak 34 orang sedangkan hanya 1 orang yang bukan nasabah perbankan syariah

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar apakah responden dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang merupakan nasabah perbankan syariah yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.5
nasabah perbankan syariah



Sumber: Data Primer yang diolah 2011

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari persepsi, preferensi, sikap, dan perilaku dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang. Data variabel-variabel tersebut di peroleh dari hasil angket yang telah disebar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6

Hasil Skor Kuesioner Regresi

Variabel	Item pertanyaan	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
Persepsi	Persepsi 1	3	8,6	21	60	6	17,1	4	11,4	1	2,9
	Persepsi 2	0	0	19	54,3	7	20	8	22,9	1	2,9
	Persepsi 3	7	20	19	54,3	8	22,9	1	2,9	0	0
	Persepsi 4	2	5,7	7	20	4	11,4	16	45,7	6	17,1
Preferensi	Preferensi 1	6	17,1	15	42,9	11	31,4	2	5,7	1	2,9
	Preferensi 2	2	5,7	19	54,3	10	28,6	3	8,6	1	2,9
	Preferensi 3	5	14,3	11	31,4	16	45,7	3	8,6	0	0
	Preferensi 4	2	5,7	10	28,6	16	45,7	6	17,1	1	2,9
Sikap	Sikap 1	7	20	19	54,3	7	20	2	5,7	0	0
	Sikap 2	4	11,4	17	48,6	12	34,3	2	5,7	0	0
	Sikap 3	3	8,6	16	45,7	11	31,4	5	14,3	0	0
	Sikap 4	4	11,4	15	42,9	11	31,4	5	14,3	0	0
Perilaku	Perilaku 1	9	25,7	21	60	2	5,7	3	8,6	0	0
	Perilaku 2	5	14,3	17	48,6	10	28,6	3	8,6	0	0
	Perilaku 3	4	11,4	18	51,4	8	22,9	5	14,3	0	0
	Perilaku 4	9	25,7	21	60	2	5,7	3	8,6	0	0

Sumber: Data Primer yang diolah 2011

1) Persepsi

Data pada tabel di atas menunjukkan untuk variabel persepsi, item pertanyaan persepsi 1, 60% responden menyatakan setuju bahwa sistem dan produk-produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sedangkan sebanyak 17,1% menyatakan netral dan 11,4% menyatakan

tidak setuju. Pada item pertanyaan persepsi 2, 54,3% responden menyatakan setuju bahwa aktifitas kegiatan dan operasional yang dijalankan Bank Syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sedangkan sebanyak 22,9% menyatakan tidak setuju dan 20% menyatakan netral. Pada item pertanyaan persepsi 3, 54,3% responden menyatakan setuju bahwa informasi yang saudara terima dari promosi berbagai Bank Syariah maupun Bank Konvensional menarik saudara untuk menjadi nasabah Bank Syariah, sedangkan sebanyak 22,9% menyatakan netral dan 20% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan persepsi 4, 45,7% responden menyatakan tidak setuju bahwa informasi yang menyatakan bahwa produk-produk perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional, sedangkan sebanyak 20% menyatakan setuju dan 17,1% menyatakan sangat tidak setuju.

2) Preferensi

Untuk variabel preferensi, item pertanyaan preferensi 1, 42,9% responden menyatakan setuju bahwa responden lebih menyukai produk-produk perbankan Syariah dibanding dengan perbankan konvensional, sedangkan sebanyak 31,4% menyatakan netral dan 17,1% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan preferensi 2, 54,3% responden menyatakan setuju bahwa responden lebih cocok terhadap sistem perbankan

Syariah dibandingkan perbankan konvensional, sedangkan sebanyak 28,6% menyatakan netral dan 8,6% menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan preferensi 3, 45,7% responden menyatakan netral bahwa responden lebih senang berhubungan dengan perbankan syariah dibanding perbankan konvensional, sedangkan sebanyak 31,4% menyatakan setuju dan 14,3% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan preferensi 4, 45,7% responden menyatakan netral bahwa produk-produk perbankan Syariah lebih bagus dan menguntungkan dibanding Bank Konvensional, sedangkan sebanyak 28,6% menyatakan setuju dan 17,1% menyatakan tidak setuju.

3) Sikap

Untuk variabel sikap, item pertanyaan sikap 1, 54,3% responden menyatakan setuju bahwa responden lebih suka menabung di Bank Syariah, sedangkan sebanyak 20% menyatakan netral dan sangat setuju. Pada item pertanyaan sikap 2, 48,6% responden menyatakan responden lebih senang melakukan pembiayaan dengan Bank Syariah, sedangkan sebanyak 34,3% menyatakan netral dan 11,4% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan sikap 3, 45,7% responden menyatakan setuju bahwa responden lebih mantap menggunakan produk atau jasa pada Perbankan Syariah, sedangkan sebanyak 31,4% menyatakan netral dan 14,3%

menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan sikap 4, 42,9% responden menyatakan setuju bahwa responden lebih suka membuka rekening di Bank Syariah, sedangkan sebanyak 31,4% menyatakan netral dan 11,4% menyatakan sangat setuju.

4) Perilaku

Untuk variabel perilaku, item pertanyaan perilaku 1, 60% responden menyatakan setuju bahwa responden menabung di Bank Syariah, sedangkan sebanyak 25,7% menyatakan sangat setuju dan 8,6% menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan perilaku 2, 48,6% responden menyatakan setuju bahwa responden melakukan pembiayaan di Bank Syariah, sedangkan sebanyak 28,6% menyatakan netral dan 14,3% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan perilaku 3, 51,4% responden menyatakan setuju bahwa responden menggunakan jasa atau produk Perbankan Syariah, sedangkan sebanyak 22,9% menyatakan netral dan 14,3% menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan perilaku 4, 60% responden menyatakan setuju bahwa responden mempunyai rekening di Bank Syariah, sedangkan sebanyak 25,7% menyatakan sangat setuju dan 8,6% menyatakan tidak setuju.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS. Berikut hasil pengujian validitas. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $35-2$ atau $df = 33$ dengan α 0,05 didapat r tabel 0,334, jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom corrected item pertanyaan total correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item pertanyaan	Corrected Item pertanyaan Total Correlation	r table	Ket.
Persepsi	Persepsi 1	0,674	0,334	Valid
	Persepsi 2	0,662	0,334	Valid
	Persepsi 3	0,364	0,334	Valid
	Persepsi 4	0,475	0,334	Valid
Preferensi	Preferensi 1	0,816	0,334	Valid
	Preferensi 2	0,747	0,334	Valid
	Preferensi 3	0,709	0,334	Valid

	Preferensi 4	0,780	0,334	Valid
Sikap	Sikap 1	0,818	0,334	Valid
	Sikap 2	0,723	0,334	Valid
	Sikap 3	0,731	0,334	Valid
	Sikap 4	0,851	0,334	Valid
Perilaku	Perilaku 1	0,853	0,334	Valid
	Perilaku 2	0,856	0,334	Valid
	Perilaku 3	0,821	0,334	Valid
	Perilaku 4	0,853	0,334	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Dari tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung $>$ dari r tabel (0,213) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
Persepsi	4 Item pertanyaan	0,670	Reliabel
Preferensi	4 Item pertanyaan	0,804	Reliabel
Sikap	4 Item pertanyaan	0,809	Reliabel
Perilaku	4 Item pertanyaan	0,828	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha $> 0,60$. dengan demikian variabel (persepsi, perilaku, sikap, dan perilaku) dapat dikatakan reliabel.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent.

Tabel 4.9

Uji Multikolieritas untuk persepsi (X_1) dan preferensi (X_2) Terhadap Sikap (X_3)

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Persepsi (X1)	.790	1.266
Preferensi (X2)	.790	1.266

a. Dependent Variable: Sikap (X3)

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2011*

Tabel 4.10

Uji Multikolieritas untuk Sikap (X_3) Terhadap Perilaku (Y)**Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Sikap (X_3)	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Perilaku (Y)

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2011*

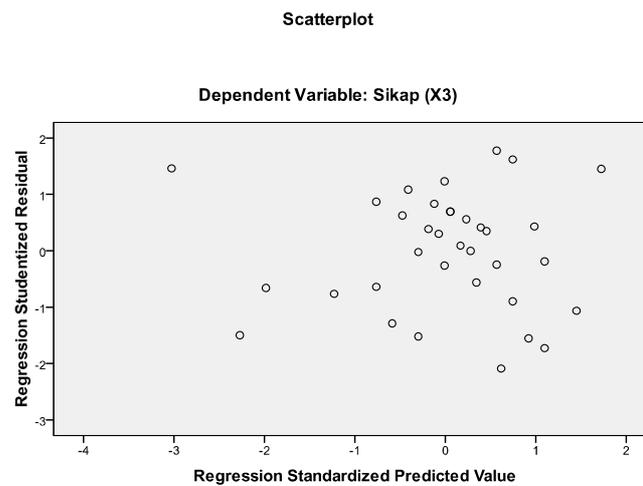
Dari hasil pengujian multikolineoritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) yaitu lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedasitas

Uji Heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Adapun hasil uji statistik Heterokedasitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.6

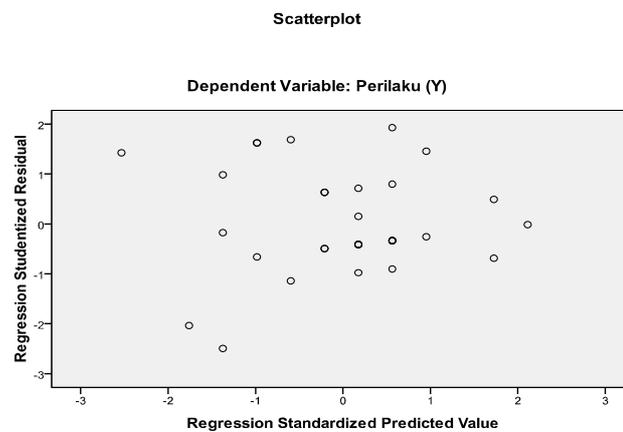
Uji Heterokedasitas untuk persepsi (X_1) dan preferensi (X_2) Terhadap
Sikap (X_3)
Sikap (X_3)



Sumber: *Data Primer yang diolah, 2011*

Gambar 4.7

Uji Heterokedasitas untuk Sikap (X_3) Terhadap Perilaku (Y)



Sumber: *Data Primer yang diolah, 2011*

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Uji Autokorelasi

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.644 ^a	.415	.379	2.036	2.046

a. Predictors: (Constant), Preferensi (X2), Persepsi (X1)

b. Dependent Variable: Sikap (X3)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dikatakan ada problem autokorelasi.(Imam Ghozali, 2006).

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* atas residual persamaan regresi diperoleh, diperoleh nilai *Durbin Watson* 2,046 dengan jumlah variable bebas (k) =2, sample (n) = 35 dan $d_l = 1,140$, $d_u = 1,370$. Maka $d_u < dw < 4-d_u$, Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.²

4. Uji Normalitas

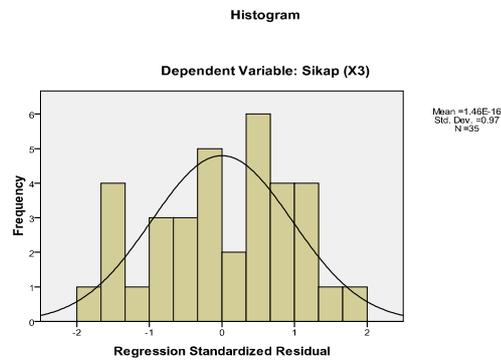
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel test of normality dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov nilai $\text{sig} > 0.05$, maka data berdistribusi normal.

Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Uji Normalitas untuk persepsi (X_1) dan preferensi (X_2) Terhadap Sikap (X_3)

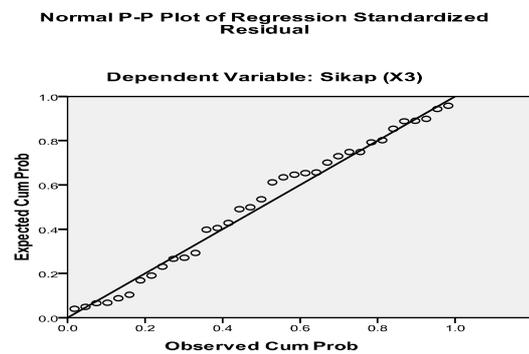
² Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Proogram SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006, 95

Gambar 4.8
Grafik Histogram



Sumber Data Primer yang diolah, 2011

Gambar 4.9
Normal Probability Plot



Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Tabel 4.12

Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Untuk Persepsi (X₁) dan Preferensi (X₂) Terhadap Sikap (X₃)

Uji kolmogorov-smirnov	Unstandarize Residual
Nilai kolmogorov-smirnov	0,598
Sig	0,867

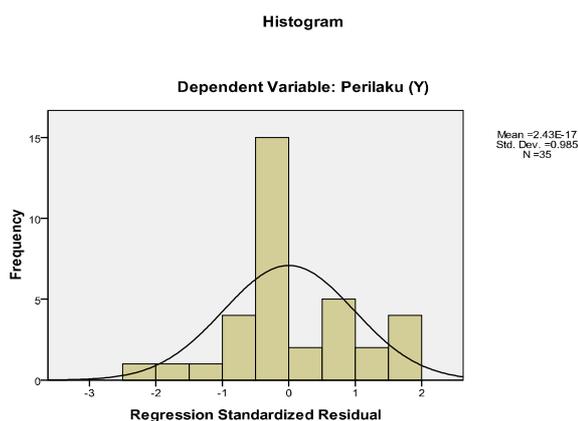
Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Begitu pula, pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran data telah berada disekitar garis normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji *Kolomorov Smirnov*. Pada tabel 4.12, pada uji *Kolomorov Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada $0,867 > 0.05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Normalitas untuk Sikap (X_3) Terhadap Perilaku (Y)

Gambar 4.10

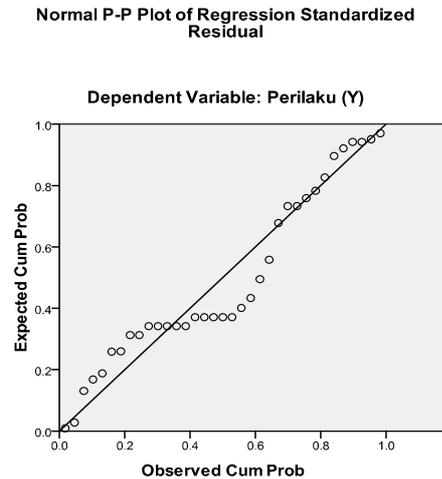
Grafik Histogram



Sumber Data Primer yang diolah, 2011

Gambar 4.11

Normal Probability Plot



Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Tabel 4.13

Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Untuk Sikap (X₃) Terhadap Perilaku (Y)

Uji kolmogorov-smirnov	Unstandarize Residual
Nilai kolmogorov-smirnov	1,028
Sig	0,241

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Begitu pula, pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran data telah berada disekitar garis normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan residual data belum mengikuti asumsi normalitas,

maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji *Kolomorov Smirnov*. Pada tabel 4.14, pada uji *Kolomorov Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada $0,241 > 0.05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2 Uji Regresi

1. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Analisis koefisien korelasi dan determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan melalui alat ukur statistik SPSS 17.0 for Windows didapatkan nilai koefisien korelasi dan determinasi sebagai berikut :

- a. Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2) Untuk Variabel Independen persepsi (X_1) dan preferensi (X_2) terhadap Variabel dependen sikap (X_3).

Tabel 4.14

Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.644 ^a	.415	.379	2.036	2.046

a. Predictors: (Constant), Preferensi (X₂), Persepsi (X₁)

b. Dependent Variable: Sikap (X₃)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Pada table 4.11 telah di deskripsikan pada tabel statistik *model summary* diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,644 dan koefisien determinasi sebesar 0,379, dapat diartikan bahwa variabel sikap (X₃) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas persepsi (X₁) dan preferensi (X₂) sebesar 37,9%. Jadi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 37,9% sedangkan sisanya 62,1% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti).

b. Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²) Untuk Variabel Independen Sikap (X₃) terhadap Variabel dependen perilaku (Y).

Tabel 4.15

Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.609	.597	1.801

a. Predictors: (Constant), Sikap (X₃)

b. Dependent Variable: Perilaku (Y)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Pada table 4.11 telah di deskripsikan pada tabel statistik *model summary* diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,781 dan koefisien determinasi sebesar 0,597, dapat diartikan bahwa variabel perilaku (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas sikap (X_3) sebesar 59,7%. Jadi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 59,7% sedangkan sisanya 40,3% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti).

2. Uji Parsial (Uji statistik t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas dengan variable terikat secara parsial. Pengolahan data menggunakan SPSS *for windows* versi 17.0. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 35 responden di dapat hasil sebagai berikut:.

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan adalah signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Di mana jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesa dapat diterima, dan sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis 1 diatas tidak dapat diterima.

Diketahui bahwa t tabel untuk $df = 35 - 2 = 33$ dengan signifikasi 5% adalah 1,692. Sedangkan penghitungan t_{hitung} adalah sebagai berikut

Tabel 4.16

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.982	2.439		1.633	.112
	Persepsi (X1)	.294	.191	.233	1.534	.135
	Preferensi (X2)	.481	.145	.503	3.307	.002

a. Dependent Variable: Sikap (X3)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Dari tabel 4.1.6, konstanta sebesar 3,982 artinya jika persepsi (X₁) dan preferensi (X₂) nilainya adalah 0 (nol), maka sikap (X₃) nilainya positif sebesar 3,982. Sedangkan koefisien regresi variabel persepsi (X₁) sebesar 0,294 dan koefisien regresi variabel preferensi (X₂) sebesar 0,481.

1. Hipotesis 1 yang berbunyi: persepsi berpengaruh positif terhadap sikap

Dari tabel 4.10, diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 1,534 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,692 yang lebih besar dibandingkan dengan t_{hitung} . Artinya, persepsi berpengaruh negatif terhadap sikap. Atau dengan kata lain H₁ ditolak.

2. Hipotesis 2 yang berbunyi: preferensi berpengaruh positif terhadap sikap

Dari tabel 4.10, diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 3,307 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,692 yang lebih kecil dibandingkan

dengan t_{hitung} . Artinya, preferensi berpengaruh positif terhadap sikap. Atau dengan kata lain H_2 diterima.

Tabel 4.17

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.866	1.766		1.623	.114
	Sikap (X3)	.858	.120	.781	7.173	.000

a. Dependent Variable: Perilaku (Y)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Dari tabel 4.10, konstanta sebesar 2,866 artinya jika sikap (X_3) nilainya adalah 0 (nol), maka perilaku (Y) nilainya positif sebesar 2,866. Sedangkan koefisien regresi variabel sikap (X_3) sebesar 0,858.

3. Hipotesis 3 yang berbunyi: sikap berpengaruh positif terhadap perilaku

Dari tabel 4.17, diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 7,173 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,692 yang lebih kecil besar dibandingkan dengan t_{hitung} . Artinya, sikap berpengaruh positif terhadap perilaku. Atau dengan kata lain H_3 diterima

4.5 Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi (X_1) dan Preferensi (X_2) Terhadap Variabel Sikap (X_3) Sebagai Moderating

Berdasarkan hasil dari penelitian kemudian diadakan analisis yang merupakan pengolahan lebih lanjut dari hasil uji hipotesis. Dalam analisis ini akan dibuat semacam interpretasi dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi yang telah diproses dari hasil pengolahan data statistik analisis regresi linier sederhana menggunakan alat bantu SPSS *for windows* 17.00.

Dari hasil pengujian hipotesis 1 menyatakan bahwa persepsi memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap sikap dapat dilihat pada pengujian t_{hitung} yang dihasilkan dalam uji regresi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,534 < 1,692$) dengan demikian hipotesis ini ditolak pada tingkat signifikansi 5% dapat juga dilihat dari nilai signifikansi dari t_{hitung} ($0,135 > 0,05$) yang membuktikan pula jika hipotesis 1 ini ditolak.

Sebagai hasil dari analisis meskipun persepsi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dosen pada perbankan syariah tetapi secara sistem perbankan syariah lebih bagus atau amanah di bandingkan dengan perbankan konvensional, apalagi dalam praktek mendapat pengawasan dari BI dan DPS sebagai kemungkinan terjadinya *moral hazard* pada bankir bank syariah dapat di minimalisir, pernyataan ini didapatkan penulis melalui pemberian pertanyaan dengan jawaban terbuka atau bebas. Ada juga yang menyatakan bahwa perbankan syariah adalah pilihan eksekutif yang terbaik yaitu bank yang mencoba mendasarkan

akad-akadnya sesuai dengan prinsip syariah walaupun dalam praktek dan pengawasannya belum murni berbasis syariah tetapi masih terus dalam proses memperbaiki diri dari aspek syariahnya baik produk, SDM maupun sosialisasinya, kemampuan pelayanannya perlu ditingkatkan dan ketepatan aplikasi produk-produknya, walaupun dari sisi akadnya baik tetapi kenyataan selama ini sistem bagi hasilnya prosentasenya masih sangat tinggi terutama untuk kredit. Tetapi kedepannya di harapkan bank syariah akan semakin marak dan punya peluang yang besar karena mayoritas penduduk indonesia muslim

Dari berbagai komentar atau pendapat yang penulis dapatkan dari sebagian responden hampir semuanya menyatakan bahwa bank syariah sudah bagus hanya saja masih perlu perbaikan-perbaikan lebih lanjut agar bank syariah lebih disiplin dalam menerapkan prinsip syariah, perlu pembenahan manajemen yang lebih baik pula dan masih banyak persoalan (problem) bank syariah yang perlu disesuaikan dengan misi ekonomi yang betul-betul syar'i untuk meningkatkan konsistensi kesyariahan antara teori dan praktek agar tidak terjadi bias. Penerapan pada zaman modern ini tidak ada kemungkinan bagi seseorang untuk tidak berhubungan dengan lembaga keuangan sehingga perbankan syariah yang merupakan salah satu lembaga keuangan berbasis syariah walaupun belum seluruhnya bank syariah berbasis syariah dapat di jadikan alternatif untuk bertransaksi sehingga tidak bergantung dengan sistem perbankan yang murni konvensional berbasis bunga.

Dari pengujian hipotesis 2 menyatakan bahwa preferensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dapat dilihat pada pengujian t hitung yang dihasilkan dalam uji regresi berganda nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,307 > 1,692$) dengan demikian bahwa hipotesis ini diterima pada tingkat signifikansi 5% Dapat juga dilihat dari nilai signifikansi dari t_{hitung} ($0,002 < 0,05$) yang membuktikan pula jika hipotesis 2 ini diterima.

Dan besarnya pengaruh langsung persepsi (X_1) dan preferensi (X_2) terhadap variabel sikap (X_3) dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang terhadap Perbankan Syariah adalah 0,644 diketahui dari hasil koefisien regresi besarnya koefisien variabel persepsi (X_1) dan preferensi (X_2) terhadap variabel sikap (X_3) Sebagai moderating sebesar 0,294 dan 0,481 dengan konstanta sebesar 3,982.

Dari persamaan regresi terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel persepsi (X_1) adalah positif terhadap sikap (X_3). Dengan demikian setiap terjadi peningkatan variabel persepsi (X_1) maka sikap (X_3) dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang terhadap Perbankan Syariah juga akan mengalami kenaikan. Serta untuk koefisien regresi untuk variabel preferensi (X_2) adalah positif terhadap sikap (X_3). Dengan demikian, setiap terjadi peningkatan variabel preferensi (X_2) maka sikap (X_3) dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang terhadap Perbankan Syariah juga akan mengalami kenaikan. Hal ini dapat terjadi karena sikap (X_3) dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang terhadap Perbankan Syariah masih dikatakan cukup baik. Dalam

memberikan sikap dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang terhadap Perbankan Syariah, hal itu dikarenakan respon yang diberikan terhadap pertanyaan persepsi 4 (informasi yang menyatakan bahwa produk-produk perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional) ditanggapi dengan sebagian besar dijawab tidak setuju. Disamping itu pula, preferensi 1 (responden lebih menyukai produk-produk perbankan Syariah dibanding dengan perbankan konvensional), preferensi 2 (informasi yang saudara terima dari promosi berbagai Bank Syariah maupun Bank Konvensional menarik saudara untuk menjadi nasabah Bank Syariah), dan preferensi 3 (produk-produk perbankan Syariah lebih bagus dan menguntungkan dibanding Bank Konvensional) masih ditanggapi dengan netral.

Adapun persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$X_3 = 3,982 + 0,294 X_1 + 0,481 X_2$$

Dimana :

X_3 = Variabel Terikat (Sikap)

X_1 = Variabel Bebas 1 (Persepsi)

X_2 = Variabel Bebas 2 (Preferensi)

2. Pengaruh Sikap (X_3) Terhadap Perilaku (Y)

Berdasarkan analisa data diatas, diketahui bahwa hasil koefisien regresi besarnya koefisien variabel sikap (X_3) terhadap variabel terikatnya perilaku (Y) sebesar 0,858 dengan konstanta sebesar 2,866. Dari persamaan regresi terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel sikap adalah positif terhadap perilaku dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo

Semarang terhadap Perbankan Syariah. Dengan demikian setiap terjadi peningkatan variabel sikap maka dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang terhadap Perbankan Syariah juga akan mengalami kenaikan sehingga sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ini dapat dilihat pada pengujian t hitung yang dihasilkan dalam uji regresi sederhana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,173 > 1,692$) dengan demikian pengajuan hipotesis 3 diterima dan besarnya pengaruh langsung sikap terhadap dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang terhadap Perbankan Syariah adalah 0,781. Sikap dikatakan cukup jika dikorelasikan dengan perilaku dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang terhadap Perbankan Syariah.

Hal tersebut terjadi dikarenakan respon yang diberikan responden terhadap pertanyaan yang diberikan ditanggapi dengan sebagian besar dijawab setuju. Dengan kata lain, jika sikap berbanding lurus dengan perilaku dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang terhadap Perbankan Syariah

Adapun persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,866 + 0,858X_3$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat (Perilaku)

X₃ = Variabel Bebas (Sikap)